

## Pengaruh PDRB<sub>HK</sub> dan IPM terhadap Jumlah Kemiskinan di Sumatera Utara

Adel Syesaria Agustin Daole<sup>1</sup>, Joko Suharianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Medan

E-mail: [adelagustin43@gmail.com](mailto:adelagustin43@gmail.com)<sup>1</sup>, [djoko@unimed.ac.id](mailto:djoko@unimed.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Article Info

#### Article history:

Received April 10, 2026

Revised April 12, 2026

Accepted April 20, 2026

---

#### Keywords:

GRDP at constant prices,  
Human Development Index,  
poverty, economic growth,  
North Sumatra

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of Gross Regional Domestic Product at constant prices (GRDP) and the Human Development Index (HDI) on the number of poor people in North Sumatra Province. The data used in this study are secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of North Sumatra Province in the form of time series data for the period 2008–2024. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis with the help of statistical software. Before conducting regression analysis, classical assumption tests were carried out, including normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test to ensure that the research model met the regression analysis criteria. The results show that Gross Regional Domestic Product at constant prices and the Human Development Index have an influence on the number of poor people in North Sumatra Province. Partially, an increase in GRDP at constant prices tends to be followed by a decrease in the number of poor people due to increased economic activity and employment opportunities. Meanwhile, an increase in the Human Development Index also contributes to reducing poverty levels through improving the quality of human resources, including education, health, and living standards. Simultaneously, GRDP at constant prices and HDI have a significant effect on the number of poor people in North Sumatra Province.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Article Info

#### Article history:

Received April 10, 2026

Revised April 12, 2026

Accepted April 20, 2026

---

#### Kata Kunci:

PDRB Harga Konstan, IPM,  
Kemiskinan, Pertumbuhan  
Ekonomi, Sumatera Utara

---

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto harga konstan (PDRBHK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dalam bentuk data time series selama periode 2008–2024. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan bahwa model penelitian memenuhi kriteria analisis



regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB harga konstan dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Secara parsial, peningkatan PDRB harga konstan cenderung diikuti dengan penurunan jumlah penduduk miskin karena meningkatnya aktivitas ekonomi dan kesempatan kerja. Sementara itu, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia juga berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang meliputi pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat. Secara simultan, PDRB harga konstan dan IPM memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



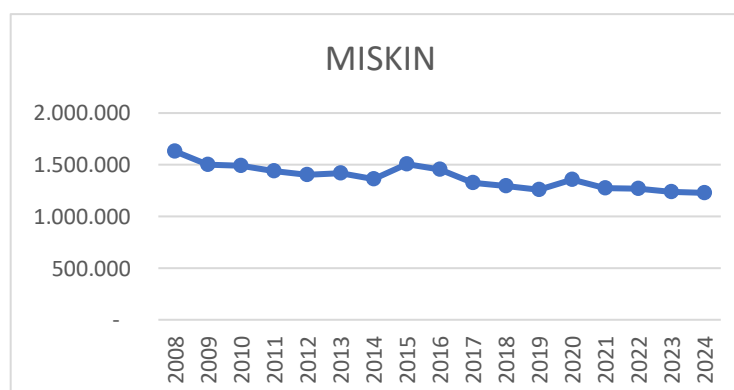
**Corresponding Author:**

Adel Syesaria Agustin Daole  
Universitas Negeri Medan  
E-mail: [adelagustin43@gmail.com](mailto:adelagustin43@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Proses pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pendapatan, membuka lebih banyak lapangan kerja, dan memperbaiki kualitas hidup. Salah satu tolok ukur penting untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi adalah seberapa efektif suatu wilayah dapat mengurangi angka kemiskinan. Masalah kemiskinan tetap menjadi isu yang rumit di banyak daerah di Indonesia, termasuk Provinsi Sumatera Utara. Isu ini tidak hanya terkait dengan pendapatan masyarakat yang rendah, melainkan juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor lainnya seperti pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, tingkat pendidikan, dan akses terhadap layanan dasar (Syafriana dan Pratama, 2020).

Kemiskinan adalah keadaan di mana individu atau sekelompok orang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Oleh karena itu, mengatasi kemiskinan menjadi salah satu fokus utama dalam kebijakan pembangunan baik di tingkat nasional maupun daerah. Menurut Gujarati dan Porter (2010), pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja, sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan.



**Gambar 1.1** Perkembangan jumlah kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 2008-2024 Sumber: Badan Pusat Statistika Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu daerah dengan populasi terbesar di Indonesia yang masih menghadapi tantangan kemiskinan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan di Sumatera Utara antara tahun 2008 hingga 2024 menunjukkan penurunan meskipun terjadi beberapa perubahan. Pada tahun 2008, jumlah penduduk miskin tercatat sekitar 1.630.000 jiwa, dan angka tersebut menurun menjadi 1.500.000 jiwa pada tahun 2009 dan 1.490.000 jiwa pada tahun 2010. Penurunan jumlah penduduk miskin berlanjut hingga mencapai 1.360.600 jiwa pada tahun 2014. Sayangnya, pada tahun 2015, jumlah penduduk miskin meningkat kembali menjadi sekitar 1.508.140 jiwa, yang menandakan adanya tekanan ekonomi yang berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Pada tahun selanjutnya, jumlah penduduk miskin mengalami pengurangan secara bertahap. Di tahun 2017, tercatat sekitar 1.326.600 jiwa yang hidup dalam kemiskinan, kemudian turun menjadi 1.291.900 jiwa pada tahun 2018 dan 1.260.500 jiwa di tahun 2019. Namun, pada tahun 2020, terdapat peningkatan jumlah penduduk miskin menjadi sekitar 1.356.700 jiwa. Hal ini kemungkinan besar berkaitan dengan dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu aktivitas ekonomi dan menurunkan pendapatan masyarakat. Menurut Sumner et al. (2020), pandemi COVID-19 dapat menyebabkan angka kemiskinan meningkat secara signifikan akibat terganggunya sektor ekonomi dan tingginya angka pengangguran secara global.

Setelah masa pandemi, ekonomi mulai pulih seperti yang terlihat dari penurunan kembali jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara. Pada tahun 2021, tercatat sekitar 1.273.070 jiwa yang hidup dalam kemiskinan, lalu turun lagi menjadi 1.268.190 jiwa di tahun 2022, 1.239.710 jiwa pada tahun 2023, dan mencapai sekitar 1.228.010 jiwa di tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan ekonomi serta berbagai usaha pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan lewat program pembangunan dan bantuan sosial. Salah satu elemen yang diyakini bisa mempengaruhi tingkat kemiskinan ialah pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang terlihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah sebuah ukuran yang dipakai untuk menilai seberapa aktif kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Kenaikan nilai PDRB menggambarkan bahwa produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah juga semakin meningkat. Berdasarkan teori pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang signifikan dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus menciptakan lebih banyak lapangan kerja, sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan (Gujarati dan Porter, 2010).

Data yang ada menunjukkan bahwa nilai PDRB berdasarkan harga yang tetap (PDRBHK) di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan yang berarti sepanjang periode 2008 hingga 2024. Pada tahun 2008, nilai PDRBHK tercatat sebesar 106.172, dan kemudian meningkat menjadi 111.559 pada tahun 2009 dan 118.718 pada tahun 2010. Kenaikan ini berlanjut hingga mencapai 632.530 pada tahun 2024. Pertumbuhan nilai PDRBHK ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara berkembang dengan pesat. Selain pertumbuhan ekonomi, hal lain yang juga berperan dalam memengaruhi tingkat kemiskinan adalah mutu sumber daya manusia yang terlihat dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kualitas pembangunan

manusia melalui tiga dimensi utama: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak. Menurut UNDP, kenaikan nilai IPM mencerminkan adanya perbaikan dalam kualitas hidup masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat.

Data dari BPS menunjukkan bahwa nilai IPM di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan sepanjang periode penelitian. Pada tahun 2008, nilai IPM tercatat 73,29, yang kemudian meningkat menjadi 73,80 pada tahun 2009. Setelah itu, nilai IPM terus mengalami kenaikan hingga mencatatkan angka 75,76 pada tahun 2024. Peningkatan IPM ini mengisyaratkan adanya perbaikan dalam kualitas sumber daya manusia yang diharapkan dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Daole dan Suhianto (2025) menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Temuan dari studi tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan pendapatan daerah bisa berkontribusi untuk menurunkan tingkat kemiskinan melalui peningkatan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Penelitian lain oleh Meiriza et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa faktor ekonomi makro memiliki peran krusial dalam menentukan tingkat kemiskinan suatu daerah.

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terlihat dari PDRB serta kualitas pembangunan manusia yang diukur melalui IPM merupakan dua faktor utama yang memengaruhi tingkat kemiskinan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB harga tetap dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dalam rentang waktu 2008 hingga 2024.

## **METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan merupakan data time series dengan periode pengamatan dari tahun 2008 hingga tahun 2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRBHK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan variabel dependen adalah tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dilakukan juga uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KM_t = \beta_0 + \beta_1 PDRB_t + \beta_2 IPM_t + e_t$$

Keterangan:

KM = Tingkat Kemiskinan (jumlah penduduk miskin dalam jiwa)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi



$e$  = Variabel error atau gangguan

$t$  = Tahun pengamatan

Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

H1: PDRBHK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

H2: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

H3: PDRBHK dan IPM berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Model regresi ini dirancang untuk menguji teori bahwa pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari peningkatan PDRBHK serta peningkatan kualitas pembangunan manusia yang diukur melalui IPM dapat menurunkan tingkat kemiskinan melalui peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode regresi linear berganda (Ordinary Least Square/OLS), diperoleh hasil uji asumsi klasik sebagai berikut:

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi dan Uji Regresi Model OLS

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1957430.	397854.3	4.919967	0.0002
PDRBHK	-0.560420	0.094415	-5.935707	0.0000
IPM	-4792.042	5761.484	-0.831737	0.4195
R-squared	0.761230			
Durbin-Watson stat	1.649001			
F-statistic	22.31694			
Prob(F-statistic)	0.000044			
Normality	Prob (Jarque-Bera)	3.093269		
Autocorrelation	Prob (Breusch-Godfrey SC LM Test)	0.6041		
Heteroscedasticity	Prob (White Test)	0.4885		
Multicollinearity	Centered Variance Inflation Factors:			
	PDRB_HK	1.134897		
	IPM	1.134897		

#### a. Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai probability sebesar  $03.093269 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil uji Breusch-Godfrey diperoleh nilai probability  $Obs^*R$ -squared sebesar  $0,6041 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai probability  $Obs^*R$ -squared sebesar  $0,4885 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**d. Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan hasil uji Variance Inflation Factor (VIF), diperoleh nilai VIF sebesar  $1,134897 < 10$ , maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan untuk analisis regresi berganda melalui 3 tahapan yaitu Uji parsial (Uji t-Statistik), Uji Simultan (Uji f-statistik) dan uji koefisien determinasi, (Siregar et al., 2022) Uji hipotesis atau uji statistik merupakan pengujian terhadap pernyataan yang kebenarannya masih diragukan (belum pasti).

Dependent Variable: MISKIN

Method: Least Squares

Date: 02/24/26 Time: 07:46

Sample: 2008 2024

Included observations: 17

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1957430.	397854.3	4.919967	0.0002	
PDRBHK	-0.560420	0.094415	-5.935707	0.0000	
IPM	-4792.042	5761.484	-0.831737	0.4195	
R-squared	0.761230	Mean dependent var	1378778.		
Adjusted R-squared	0.727120	S.D. dependent var	114049.8		
S.E. of regression	59577.21	Akaike info criterion	24.98672		
Sum squared resid	4.97E+10	Schwarz criterion	25.13376		
		Hannan-Quinn			
Log likelihood	-209.3871	criter.	25.00133		
F-statistic	22.31694	Durbin-Watson stat	1.649001		
Prob(F-statistic)	0.000044				

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

1. PDRBHK

Diperoleh nilai t hitung sebesar  $-5,935707$  dengan nilai t tabel sebesar  $1,76131$ . Karena  $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$  ( $5,935 > 1,761$ ) dan nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, PDRBHK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

2. IPM

Diperoleh nilai t hitung sebesar  $-0,831737$  dengan nilai t tabel sebesar  $1,76131$ . Karena  $|t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$  ( $0,831 < 1,761$ ) dan nilai probabilitas  $0,4195 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

b. Uji Simultan (Uji F)

Diperoleh nilai F hitung sebesar  $22,31694$  dengan nilai F tabel sebesar  $3,739$ . Karena F hitung  $> F \text{ tabel}$  ( $22,31694 > 3,739$ ) dan nilai probabilitas  $0,000044 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, PDRBHK dan IPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Diperoleh nilai R-squared sebesar  $0,761230$ , yang berarti bahwa sebesar  $76,12\%$  variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh PDRBHK dan IPM, sedangkan sisanya sebesar  $23,88\%$  dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh PDRBHK terhadap Jumlah Kemiskinan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto harga konstan (PDRBHK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Artinya, peningkatan PDRBHK akan diikuti dengan penurunan jumlah penduduk miskin. Hasil ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang menyatakan bahwa peningkatan output ekonomi suatu daerah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperluas kesempatan kerja, sehingga mampu menurunkan tingkat kemiskinan (Gujarati dan Porter, 2010; Todaro & Smith, 2011). Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi, peluang kerja menjadi lebih luas dan pendapatan masyarakat meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kemiskinan.

Berdasarkan data deskriptif dan grafik, terlihat bahwa peningkatan PDRBHK dari tahun 2008 hingga 2024 cenderung diikuti oleh penurunan jumlah penduduk miskin, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa periode seperti tahun 2015 dan 2020. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan bersifat negatif, namun tidak selalu berjalan secara stabil. Fluktuasi tersebut dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti krisis ekonomi atau pandemi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sumner et al. (2020), pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap peningkatan kemiskinan akibat terganggunya aktivitas ekonomi dan menurunnya pendapatan masyarakat. Selain itu, menurut Sukirno (2016), pertumbuhan ekonomi yang tidak merata atau tidak inklusif dapat menyebabkan manfaatnya

tidak dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga penurunan kemiskinan tidak berlangsung secara optimal.

## 2. Pengaruh IPM terhadap Jumlah Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini berarti bahwa peningkatan IPM belum mampu secara langsung menurunkan kemiskinan dalam periode penelitian. Secara teoritis, IPM mencerminkan kualitas hidup masyarakat yang meliputi aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Peningkatan IPM diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat (UNDP, 2020; Todaro & Smith, 2011). Namun, dalam penelitian ini pengaruh tersebut tidak terbukti secara signifikan.

Hal ini dapat disebabkan oleh sifat IPM yang berdampak dalam jangka panjang, sehingga pengaruhnya terhadap kemiskinan tidak langsung terlihat dalam jangka pendek. Selain itu, meskipun nilai IPM di Sumatera Utara terus meningkat, distribusi manfaat pembangunan belum merata di seluruh wilayah.

Ketimpangan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan juga dapat menyebabkan peningkatan IPM tidak secara langsung menurunkan kemiskinan. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafrina dan Pratama (2020) yang menyatakan bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai faktor multidimensional, termasuk akses terhadap layanan dasar dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Selain itu, penelitian oleh Ravallion (2016) juga menegaskan bahwa peningkatan kualitas manusia tidak selalu secara langsung mengurangi kemiskinan tanpa didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

## 3. Pengaruh PDRBHK dan IPM terhadap Jumlah Kemiskinan

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRBHK dan IPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran dalam menjelaskan variasi tingkat kemiskinan. Nilai koefisien determinasi ( $R$ -squared) sebesar 0,761 menunjukkan bahwa sebesar 76,1% variasi kemiskinan dapat dijelaskan oleh PDRBHK dan IPM, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Faktor-faktor tersebut dapat berupa tingkat pengangguran, distribusi pendapatan, kebijakan pemerintah, serta kondisi ekonomi makro lainnya.

Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor ekonomi makro memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kemiskinan suatu daerah (Meiriza et al., 2024). Selain itu, penelitian oleh Daole dan Suharianto (2025) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berkontribusi dalam menurunkan kemiskinan melalui peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan faktor penting dalam upaya pengentasan kemiskinan. Namun, diperlukan kebijakan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pemerataan hasil pembangunan agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat (Sukirno, 2016; Ravallion, 2016).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel PDRB dengan harga konstan serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Koefisien determinasi (R-squared) mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi dalam tingkat kemiskinan bisa dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti tingkat pengangguran, inflasi, pendidikan, dan aspek sosial ekonomi lainnya.

PDRB dengan harga konstan menunjukkan adanya hubungan dengan kemiskinan yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi memainkan peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Namun, laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu berhasil mengurangi kemiskinan jika distribusi hasil pembangunan tidak merata. Ini menunjukkan perlunya pertumbuhan ekonomi diimbangi dengan pemerataan hasil pembangunan agar semua kalangan masyarakat, khususnya mereka yang berpendapatan rendah, dapat merasakan manfaatnya.

Di sisi lain, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang lebih baik dapat membantu menurunkan angka kemiskinan. Peningkatan IPM mencerminkan kemampuan yang lebih baik bagi masyarakat untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan pembangunan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Diharapkan pemerintah daerah terus mengembangkan program pembangunan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, menciptakan peluang kerja yang lebih luas, serta meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan dan layanan kesehatan untuk mengurangi jumlah orang miskin di Provinsi Sumatera Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara. BPS Provinsi Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha. BPS Provinsi Sumatera Utara.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Meiriza, M. S., Sidebang, T. B., Ginting, R. O., Br Kaban, N. S., Situmorang, E. J. Y., Firmansyah, D., & Annurradi, M. A. S. (2024). Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(2), 488–494. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i2.155>
- Parawansa, K., Harahap, I., & Tambunan, K. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015–2020. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 5(1), 86–95.



- Siregar, H. D., Wassalwa, M., Khairina Janani, & Harahap, I. S. (2022). Analisis Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistik Parametrika. *Al Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Sumner, A., Hoy, C., & Ortiz-Juarez, E. (2020). Estimates of the impact of COVID-19 on global poverty. *UNU-WIDER Working Paper 2020/43*. <https://doi.org/10.35188/UNU-WIDER/2020/800-9>
- Syafrina, D. N., & Pratama, I. M. (2020). Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2005–2019. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 29–33.
- Arsyad, L. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development (12th ed.)*. Boston: Pearson Education.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Basic Econometrics (5th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Daole, A. S. A., & Suhariato. (2025). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner (JPIM)*, 1(4), 1311–1319.
- Ravallion, M. (2016). *The economics of poverty: History, measurement, and policy*. New York: Oxford University Press.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi teori pengantar (Edisi 3)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan ekonomi (Edisi 11)*. Jakarta: Erlangga.
- UNDP. (2020). *Human development report 2020: The next frontier—Human development and the anthropocene*. New York: United Nations Development Programme.